



## Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Integritas Pegawai pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Tanah Datar

Muthmainnah<sup>1</sup>, Syamsir<sup>2</sup>

<sup>12</sup> Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, Padang

\*Corresponding author, e-mail : [innahm26@gmail.com](mailto:innahm26@gmail.com)

### Abstract

*This study's purpose was to identify : (1) the effect of family environment on employee integrity in OPD Tanah Datar Regency; (2) the effect of school environment on employee integrity in OPD Tanah Datar Regency; (3) the effect of community environment on employee integrity in OPD Tanah Datar Regency; (4) the effect of an environment of family, environment of the school, and environment of the community simultaneously on employee integrity in OPD Tanah Datar Regency. The background of this research was because there were still many employee integrity problems found in the OPD of Tanah Datar Regency. This research type was quantitative research using statistical analysis. The research variable used the independent variable, namely the social environment, while the dependent variable was integrity. This research population was employees at the OPD Tanah Datar Regency. The total sample in the study amounted to 97 employees. The technique for data collection in this research was a questionnaire distributed to respondents through the measurement of the Likert scale. The research analysis uses a multiple linear regression test using SPSS software version 26.0. The research results indicated that: (1) There was a significant influence of the family environment on the integrity of employees in the OPD of Tanah Datar Regency. (2) There was a significant influence of the school environment on the integrity of employees in the OPD of Tanah Datar Regency. (3) There was a significant influence of the environment of the community on the integrity of employees in the OPD of Tanah Datar Regency and (4) There were significant influences of the environments of family, school, and community simultaneously on the integrity of employees in the OPD of Tanah Datar Regency.*

**Keywords:** *Integrity; Social Environment; Employee*

*Received October 19, 2022*

*Revised October 28, 2022*

*Published November 4, 2022*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author.

### Pendahuluan

Memahami konsep integritas sangat penting untuk mengetahui bagaimana mencegah terjadinya pelanggaran hukum seperti KKN (Penggelapan, Persekongkolan, Nepotisme). PerMEN PANRB Nomor 60 Tahun 2020 mengatakan organisasi itu sendiri perlu meningkatkan integritas dan implementasi integritasnya untuk mencapai pemerintahan yang bebas dari suap, korupsi dan kolusi. Berbicara tentang integritas sepertinya

---

merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kejujuran. Integritas merupakan bagian integral dari karakter seseorang dan merupakan faktor kunci dalam mengendalikan sikap dan perilaku moral manusia. Integritas salah satu unsur penting yang harus dilakukan Aparatur Sipil Negara (ASN). Kewajiban yang harus dilakukan ASN, semangat kesetiaan, ketaatan kepada hukum negara, kejujuran dan tanggung jawab, dan menunjukkan integritas kata-kata yang harmonis dalam tindakan serta menjadi panutan untuk politisi. Inti dari integritas itu sendiri adalah kejujuran dalam perkataan, perbuatan, pemikiran yang matang, sikap mental atau tindakan yang dihadapi dalam memenuhi tugas untuk meningkatkan kinerja.

Berdasarkan pengamatan langsung yang peneliti lakukan terkait isu integritas di OPD Kabupaten Tanah Datar pada tanggal 5 November 2021, peneliti mengidentifikasi beberapa faktor, antara lain kurangnya komitmen dan akuntabilitas antar pegawai. Peneliti menemukan masalah kejujuran. Ditandai dengan adanya pegawai yang menghabiskan jam kerja untuk hal-hal yang tidak penting, seperti buka media sosial, berbincang santai bersama anggota kerja, atau duduk-duduk di kantin sekitar agensi OPD Kabupaten Tanah Datar. Serta kurangnya partisipasi pegawai terhadap agenda rutin lembaga dimana masih sedikit pegawai yang menghadiri kegiatan wirid yang dilaksanakan sekali dalam satu minggu. Hal tersebut memperlihatkan dimana karyawan tidak mematuhi tanggung jawab dan aturan yang ditetapkan atau tidak merasa berkewajiban untuk melakukannya.

Integritas yang dimaksud adalah pola dalam berpikir dan karakteristik seorang pegawai sesuai terhadap nilai, etika dan moralnya ketika melaksanakan tugas untuk membuat peningkatan akan kinerja dari pegawai. Integritas adalah pola dalam berpikir di mana kata-kata dan tindakan harus sesuai. Hal ini dikuatkan terhadap temuan dari wawancara yang dilaksanakan bersama pegawai kantor PUPR di Kabupaten Tanah Datar. Masih ada karyawan yang terbiasa menunda-nunda pekerjaan, di mana penundaan dapat mempengaruhi integritas produktivitas kinerja karyawan. Kejujuran diluar dari dirinya sendiri turut bisa mendapatkan pengaruh oleh lingkungan seorang karyawan. Fokus terhadap pekerjaan yang sedang atau akan dilaksanakan bisa merusak integritas di tempat kerja, menciptakan lingkungan yang tidak menguntungkan di mana: misalnya, terlibat dalam lingkungan di mana ada banyak gangguan di tempat kerja, atau yang dapat mengganggu pekerjaan, dapat berdampak langsung dan efek tidak langsung pada karyawan. Selain faktor lingkungan yang menjadi fokus karyawan di tempat kerja, ada banyak faktor lain yang memengaruhi integritas internal dan eksternal karyawan.

Masalah lainnya adalah bahwa beberapa latar belakang dari pendidikan pegawai tidak sejalan terhadap pekerjaan mereka, yang mengakibatkan pencapaian integritas yang kurang ideal. Pekerjaan yang tidak sesuai dengan minat atau kompetensi salah satu masalah sindrom yang sangat mungkin terjadi dalam lingkungan ASN. Tidak dapat dipungkiri bahwa pekerja yang kurang ahli dalam bidang pekerjaannya akan menjadi pekerja yang kurang produktif. Jika kinerja pegawai dibawah standar selain kurangnya minat yang signifikan dalam bidang pekerjaan mereka, produktivitaspun akan menurun. Penelitian ini bertujuan agar dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk meningkatkan integritas pegawai pada OPD Kabupaten Tanah Datar. Sehingga kedepannya kendala-kendala integritas pegawai pada OPD dapat diminimalisir sehingga dapat lebih optimal lagi dalam pelaksanaan integritas dan terwujudnya zona integritas yang sempurna.

## **Integritas**

---

Integritas berasal dari bahasa Inggris: *integrity* dan menurut kamus bahasa Inggris-Indonesia berarti kejujuran, ketulusan dan keutuhan. Sedangkan berdasarkan kamus bahasa Indonesia terbaru, integritas merupakan ketulusan, sifat, watak, atau kondisi yang memperlihatkan sebuah kesatuan yang lengkap dan mempunyai kemampuan dalam memberikan pancaran wibawa. Secara etimologis, integritas datang dari bahasa Latin, *tango*, atau *integer*, yang memiliki makna utuh (Hehamahua, 2019).

Integritas adalah cara berpikir, perilaku jiwa, perilaku batin seseorang, diwujudkan dalam perkataan, tindakan, dan sikap; jujur, konsisten, berdedikasi, adil, berani, berani menghadapi konsekuensi, patuh dan bertanggung jawab (Hehamahua, 2019). Sedangkan (Rosmi & Syamsir, 2020; Syamsir & Embi, 2020) mendefinisikan integritas sebagai kesesuaian antara hati, ucapan dan tindakan. Integritas juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk senantiasa memegang teguh prinsip-prinsip moral dan menolak untuk mengubahnya walaupun kondisi dan situasi yang dihadapi sangat sulit, serta banyak tantangan yang berupaya untuk melemahkan prinsip-prinsip moral dan etika yang dipegang teguhnya. Senada dengan pengamatan sebelumnya, (Wahyuni & Syamsir, 2020) juga menekankan integritas menuntut seseorang untuk jujur, transparan, berani, cerdas, dan akuntabel untuk produktif dalam kinerja. Integritas juga diartikan sebagai sikap menjunjung tinggi pelajaran moral dan tanpa kompromi meminimalisir pemalsuan, eksploitasi, ditipu, dan kedangkalan. Lebih lanjut, Zahra dalam (Rani, Lambey, & Pinatik, 2018), memandang gagasan integritas sebagai komitmen untuk bertindak dalam setiap situasi sesuai dengan prinsip moral dan etika yang benar, sejalan dengan nilai dan norma, dan ada akibat jika tidak terus memenuhi komitmen itu meskipun ada peluang atau paksaan. Oleh karena itu penulis dapat menyimpulkan bahwa integritas adalah kesatuan pikiran dan kelakuan yang mengangkat tinggi pelajaran moral dan mengutamakan pelajaran jujur, benar dan adil.

Berdasarkan pengertian integritas di atas, orang yang berintegritas adalah orang yang selaras hati dan perbuatannya, yang mengangkat tinggi pelajaran moral, mengutamakan pelajaran jujur, benar dan adil, serta memiliki sikap amanah dan konsisten, komitmen, dan tanggung jawab. Tujuan birokrasi dengan membangun integritas pegawai, menanamkan sikap jujur dan bertanggung jawab yang memungkinkan mereka melakukan yang terbaik dalam setiap pekerjaan, dan mengubah perilaku yang melakukan penyimpangan dari norma dan peraturan yang ditetapkan. Oleh karena itu, integritas memainkan peran bagi individu dan organisasi tempat mereka bekerja. Integritas yang bagus dapat menciptakan sumber daya dari manusia yang berbakat, penggalian potensi SDM lain yang terdapat pada organisasi, dan memberikan bantuan untuk organisasi dalam meraih tujuan bersama. Ada lima indikator integritas: a) Kejujuran, b) Keandalan, c) Komitmen, d) Konsistensi, e) Tanggung jawab (Pranoto, 2019).

### **Lingkungan Sosial**

Pentingnya lingkungan sosial adalah lingkungan yang saling ketergantungannya tidak bisa diasingkan dari kehidupan masyarakat. Lingkungan sosial merupakan media untuk berhubungan dengan orang lain, membangun karakter, dan mempengaruhi perilaku seseorang. Ini termasuk suasana, tempat dan waktu. Penulis menyimpulkan bahwa lingkungan sosial merupakan faktor pendukung untuk mencapai tujuan pembangunan Indonesia yang berkualitas. Lingkungan sosial merupakan semua manusia, suasana, tempat dan waktu yang bisa memberikan pengaruh yang baik dengan langsung ataupun tidak langsung. Menurut Sumaatmadja (dalam Tamara, 2016) menyatakan lingkungan sosial

---

tersusun atas kelompok dari manusia itu sendiri. Pada lingkungan masing-masing individu mengalami pertumbuhan dan juga perkembangan serta meraih pendidikan dengan cara bertingkat sampai pada pembentukan pribadi yang dewasa (Latief, 2016). Soejono Soekanto (dalam Pitoewas, 2018) menyatakan “Lingkungan sosial yakni mencakup atas orang-orang, baik individu atau kelompok yang terdapat dilingkungan manusia”.

Lingkungan sosial menurut Dewantara (Lumempow, Posumah, & Kolondam, 2021) mengemukakan kalau area sosial dipecah jadi 3 golongan, ialah;

1. Lingkungan keluarga ialah aspek awal serta penting yang membuat serta pengaruhi karakter seorang. Lingkungan keluarga adalah lembaga dari pendidikan paling tua, tidak formal, jadi yang utama dan terutama dirasakan oleh setiap anak yang unik, dan lembaga dari pendidikan alami. Orang tua bertugas melakukan pemeliharaan, merawat, menjaga, dan mendidik anak-anaknya untuk menjamin pertumbuhan dan perkembangan yang normal.
2. Lingkungan sekolah ialah area pendidikan resmi yang memiliki peranan penting dalam mendidik dan membimbing perilaku moral seseorang. Sekolah adalah tempat belajar yang bermakna, dan sosialisasi serta pengembangan kemampuan, prinsip moral, spiritualitas, dan perilaku adalah proses yang hanya dapat berlangsung di lingkungan dengan infrastruktur, tenaga kependidikan, sistem kurikulum, dan infrastruktur yang tepat. Oleh sebab itu, lingkungan sekolah sebagai wahana yang paling mendominasi untuk membentuk sikap, perilaku, dan karakter dari seseorang.

### **Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Integritas Pegawai**

Lingkungan keluarga adalah tempat utama untuk menanamkan cita-cita moral integritas pada anak-anak, memastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan yang baik tentang nilai-nilai ini dan bahwa moralitas mereka akan berdampak positif pada kemampuan mereka untuk menjalani kehidupan yang lurus secara moral dalam harmoni dengan orang-orang di sekitar mereka (Retno Dwiyantri, 2013). Sebuah proses psikologis yang disebut pembelajaran observasional terjadi ketika seorang anak meniru tindakan orang lain (modeling). Bandura mengemukakan tahapan pembelajaran observasional meliputi perhatian (attention), retensi (memori), produksi kelakuan, motivasi, dan penekanan (Alwisol, 2008). Oleh sebab itu pentingnya peran keluarga dalam menanamkan nilai moral integritas dalam pendidikan keluarga, agar anak mengenali hidup yang berintegritas dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan sekolah merupakan pendidikan formal, dengan target peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan dan akhlak mulia (Hehamahua, 2019). Untuk melahirkan peserta didik yang kemudian menjadi sarjana yang berintegritas, perlu dikemas kembali jenis pendidikan, silabus, kurikulum, dan metode pendidikan. Jadi pendidikan formal sebagai salah satu metode pembentukan integritas dengan empat hal utama: jenjang dan jenis pendidikan, silabus, kurikulum, dan metode pendidikan itu sendiri.

Lingkungan masyarakat ialah suatu kesatuan hidup manusia yang saling melakukan interaksi pada adat istiadat khusus yang memiliki sifat yang berkesinambungan dan keterikatan oleh sebuah rasa dari identitas kebersamaan. Sejalan terhadap hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Wirawan, 2012) bahwa perilaku kompulsif seseorang sangat dipengaruhi oleh kelompok sebayanya. Teman sebaya berfungsi sebagai titik perbandingan dan standar untuk kedua cara berpikir dan bertindak. Perkembangan moral seseorang juga dipengaruhi oleh imoralitas teman sebayanya. Menurut penjelasan ini, teman sebaya membantu pengembangan diri seseorang. Integritas tampaknya memainkan peran yang

sangat besar pada kinerja yang bisa disumbangkan oleh karyawan, dan dimungkinkan untuk memprediksi kelakuan karyawan hanya berdasarkan integritas mereka, seperti yang dapat diamati dari berbagai definisi yang diberikan dalam menafsirkan integritas. Satu diantara definisi integritas yang ditawarkan (Syamsir & Embi, 2020) yakni terdapat satu pemikiran hati dan akal serta keselarasan kata melalui tindakan.

Sesuai peran lingkungan keluarga, lingkungan dalam sekolah, dan lingkungan dalam bermasyarakat, Hehamahua pada bukunya yang berjudul “integritas menyemai kejujuran, meraih kesuksesan, & kebahagiaan” menyatakan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi integritas seseorang terdiri dari: pemakanan, pendidikan, lingkungan serta sistem pemerintahan dan kenegaraan. Hehamahua juga mengatakan bahwa masyarakat sebagai salah satu pilar pendidikan yang turut membentuk integritas. Perkataan lain, jika masyarakat sehat, generasi muda juga akan tumbuh menjadi generasi yang sehat. Begitu juga dengan penerapan lingkungan sosial, apabila lingkungan sosial itu menanamkan nilai moral yang berintegritas, anak-anak muda juga akan tumbuh menjadi generasi yang memiliki nilai moral berintegritas (Hehamahua, 2019).

### Metode Penelitian

Pada riset ini, periset menggunakan tata cara kuantitatif deskriptif. Dalam riset ini untuk populasi mencakup semua karyawan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Tanah Datar yang terdiri dari 3 (tiga) lembaga ialah Dinas Pekerjaan Umum, Penyesuaian Ruang dan Pertanahan (PUPR), Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM), serta Kantor Kesbangpol yang berjumlah 128 orang karyawan dengan menggunakan rumus Yamane jadi 97 orang karyawan. Pengumpulan informasi dalam riset ini menggunakan kusioner yang disebar pada responden dengan memakai pengukuran Rasio Likert serta dimodifikasi jadi 4 (empat) statment positif dengan balasan ialah amat sepakat (1), sepakat (2), tidak sepakat (3), amat tidak sepakat (4). Berikutnya perlengkapan percobaan dalam riset ini memakai percobaan keabsahan serta realibilitas, pengujian regresi ganda, serta pengujian F dan t.

### Hasil dan Pembahasan

Sesudah melaksanakan proses mengumpulkan data dari penelitian yang dikutip dari pembagian angket terdapat sejumlah pegawai di OPD Kabupaten Tanah Datar, bisa dilihat dimana hasil dari analisis data sejalan terhadap tujuan dari penelitian. Tabel dari pengujian analisis linear berganda penelitian ini bisa diperhatikan dibawah ini:

**Tabel 1. Kontribusi dari Variabel Lingkungan Keluarga (X1) akan Integritas (Y)**

Model	R	R Square	AdjustedR Square	Std. Error of the Estimate
1	,249 <sup>a</sup>	,062	<b>.052</b>	3,56278

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga

b. Variabel dependen: Integritas

Sesuai terhadap dari hasil tabel yang terlampir diatas bisa dilihat dimana nilai dari *Adjusted R Square* dengan besar 0,052, yang mana tingginya pengaruh dari variabel lingkungan keluarga akan integritas pegawai di OPD Kabupaten Tanah Datar dengan besar

5,2%. Di luar itu dengan banyak 94,8% terdapat faktor yang lain yang memberikan pengaruh akan variabel tersebut.

**Tabel 2. Hasil Uji Anova Lingkungan Keluarga (X1) Terhadap Integritas (Y)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	79,881	1	79,881	<b>6,293</b>	,014 <sup>b</sup>
Residual	1205,871	95	12,693		
Total	1285,753	97			

- a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga  
b. Variabel dependen: Integritas

Berdasarkan dari hasil tabel yang dimuat di atas bisa dilihat dimana F Hitung X1 6,293 > F Tabel 2,70. Dengan demikian berdasarkan hasil uji diatas bisa dinyatakan dimana hipotesis secara simultan H0 tertolak dan Ha diterima yang maknanya Lingkungan dalam Keluarga (X1) memberikan pengaruh yang signifikan akan Integritas dari Pegawai (Y).

**Tabel 3. Kontribusi Variabel Lingkungan Sekolah (X2) Terhadap Integritas (Y)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,273 <sup>a</sup>	,074	<b>,065</b>	3,53926

- a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah  
b. Variabel dependen: Integritas

Sesuai terhadap output tabel ini bisa dilihat angka dari *Adjusted R Square* dengan banyak 0,065, dimana besar pengaruh variabel lingkungan sekolah akan integritas pegawai di OPD Kabupaten Tanah Datar dengan banyak 6,5%. Lebihnya dengan banyak 93,5% terdapat faktor yang lain yang tidak dilakukan penelitian memberikan pengaruh akan variabel tersebut.

**Tabel 4. Hasil Uji F dari Variabel Lingkungan Sekolah (X2) akan Integritas (Y)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	95,748	1	95,748	<b>7,644</b>	,007 <sup>b</sup>
Residual	1190,004	95	12,526		
Total	1285,753	97			

- a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah  
b. Variabel dependen: Integritas

Sesuai terhadap hasil output yang dilampirkan bisa kita ketahui dimana F Hitung (X2) 7,644 > F Tabel 2,70. Dengan demikian mengacu teradap hasil uji diatas bisa dinyatakan dimana hipotesis dengan cara yang simultan H0 tertolak dan Ha diterima yang maknanya

Lingkungan Sekolah (X2) memberikan pengaruh yang signifikan akan Integritas dari Pegawai (Y).

**Tabel 5. Kontribusi Variabel Lingkungan Masyarakat (X3) Terhadap Integritas (Y)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,219 <sup>a</sup>	,048	,038	3,58941

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Masyarakat

b. Variabel dependen: Integritas

Sesuai terhadap output pada tabel diatas bisa dilihat dimana angka dari *Adjusted R Square* dengan banyak 0,038, dimana besarnya pengaruh variabel dari lingkungan masyarakat akan integritas pegawai di OPD Kabupaten Tanah Datar dengan banyak 3,8%. Lebihnya dengan banyaknya 96,2% terdapat faktor yang lain yang tidak dilakukan penelitian memberikan pengaruh akan variabel tersebut.

**Tabel 6. Hasil Uji F Variabel Lingkungan Masyarakat (X3) Terhadap Integritas (Y)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	61,788	1	61,788	<b>4,796</b>	,031 <sup>b</sup>
Residual	1223,965	95	12,884		
Total	1285,753	97			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Masyarakat

b. Variabel dependen: Integritas

Sesuai terhadap hasil output dari tabel di atas bisa diketahui yang mana F Hitung (X3)  $4,796 > F$  Tabel 2,70. Dengan demikian berdasarkan hasil uji diatas dapat dinyatakan bahwa hipotesis secara simultan  $H_0$  tertolak dan  $H_a$  diterima yang bermakna lingkungan dari Masyarakat (X3) memberikan pengaruh yang signifikan akan Integritas dari Pegawai (Y).

**Tabel 7. Kontribusi Variabel Lingkungan Sosial (X) (Keluarga (X1), sekolah (X2), masyarakat (X3) Terhadap Integritas (Y) Pada OPD Kabupaten Tanah Datar**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,299 <sup>a</sup>	,089	<b>,060</b>	3,54807	1,577

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial

b. Dependent Variable: Integritas

Sesuai terhadap output tabel diatas bisa dilihat dimana angka dari *Adjusted R Square* dengan banyak 0,060, dimana besarnya pengaruh dari variabel lingkungan sosial (keluarga, sekolah, dan masyarakat) akan integritas pegawai di OPD Kabupaten Tanah Datar dengan banyak 6,0%. Lebihnya dengan banyak 94,0% terdapat faktor yang lain yang tidak dilaksanakan penelitian memberikan pengaruh akan variabel tersebut.

**Tabel 8. Hasil Uji (F) Variabel Lingkungan Sosial (X) (keluarga (X1), sekolah (X2), masyarakat (X3) Terhadap Integritas (Y) Pada OPD Kabupaten Tanah Datar**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	114,993	3	38,331	<b>3,045</b>	,033 <sup>b</sup>
	Residual	1170,760	93	12,589		
	Total	1285,753	97			

- a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial  
 b. Dependent Variable: Integritas

Sesuai terhadap output tabel ini bisa diperhatikan dimana F Hitung dari lingkungan sosial (X); lingkungan dalam keluarga (X1), lingkungan di sekolah (X2) dan lingkungan dalam masyarakat (X3) akan integritas dari pegawai (Y) pada OPD Kabupaten Tanah Datar yakni  $3,045 > F$  Tabel 2,70. Dengan demikian berdasarkan hasil uji diatas dapat dinyatakan bahwa hipotesis secara simultan  $H_0$  tertolak dan  $H_a$  diterima yang bermakna Lingkungan dalam Keluarga (X1), Lingkungan di Sekolah (X2) dan Lingkungan dalam Masyarakat (X3) memberikan pengaruh yang signifikan akan Integritas dari Pegawai (Y).

Pengaruh lingkungan sosial terhadap integritas yang mencakup atas indikator lingkungan keluarga, lingkungan di sekolah, dan lingkungan dalam masyarakat telah dibuktikan melalui hasil temuan yang dilakukan peneliti. Hasilnya membuktikan dimana terdapat pengaruh yang signifikan diantara variabel dalam lingkungan sosial akan integritas dari pegawai di OPD Kabupaten Tanah Datar. Hal ini bisa diketahui melalui hasil pengujian hipotesis yang dilaksanakan memakai program SPSS 26.0. Berdasarkan hasil uji didapatkan nilai signifikan pengaruh variabel lingkungan yang sosial (X) yang mencakup atas indikator :

**Pertama** lingkungan dalam keluarga (X1) akan integritas dari pegawai (Y) dengan besar 0,000 lebih kecil dibanding tingkat signifikan dengan besar 0,05 dan nilai dari T hitung  $2,509 > T$  tabel 1,989. Kemudian hasil pengolahan data menunjukkan nilai dari *Adjusted R Square* dengan besar 0,052 hal ini bermakna dimana besar pengaruh lingkungan dalam keluarga akan integritas di OPD Kabupaten Tanah Datar dengan besar 5,2% dan selebihnya 94,8% mendapat pengaruh faktor yang lain yang tidak dilaksanakan penelitian untuk penelitian ini. Sehingga hasil pengujian dari hipotesis dengan cara parsial pada penelitian ini menghasilkan keputusan  $H_0$  tertolak dan  $H_a$  diterima yang bermakna lingkungan dalam keluarga (X1) memberikan pengaruh yang signifikan akan integritas (Y) pegawai di OPD Kabupaten Tanah Datar.

Berdasarkan teori (Reimer, Paolitto, Hersh, & Ricard, 1983) memberikan pernyataan dimana pendidikan informal pada keluarga mempunyai peran yang signifikan pada proses membentuk karakter integritas manusia pada masa yang akan datang. Keluarga merupakan faktor yang memberikan dorongan sekaligus memberikan bimbingan pada proses berkembangnya anak, dan lingkungan awal yang diawali dengan pemberian pengaruh yang sangat pesat, seorang anak mendapatkan pendidikan yang paling dasar dalam bentuk intelektual dan sosial dari keluarga dan juga kondisi rumah turut sangat memberikan pengaruh akan berkembangnya psikologi dan prestasi dari anak, termasuk karakter integritas anak. Lingkungan keluarga adalah tempat pendidikan yang paling awal,



---

disebabkan dari keluarga inilah seorang anak pertama kali meraih didikan, pengarahan, dan dimbing karakter moral untukn integritasnya (Hasbullah, 2012). Faktor-faktor yang bisa memberikan pengaruh akan belajar anak pada lingkungan keluarga mencakup atas; 1) Bagaimana orang tua memberikan didikan, 2) relasi diantara anggota keluarga, 3) Kondisi rumah, 4) defisini dari orang tua dan, 5) latar belakang kebudayaan (Slameto, 2015b).

Lebih lanjut Subianto (2013), memberikan penjelasan dimana pola pengasuhan yang dilaksanakan orang tua anak akan mempelajari hal-hal yang baru, masuk satu diantaranya yakni karakter dari pendidikan (integritas). Hal ini bermakna pola pola pengarusah yang dipilih orang tua untuk anaknya menjadi penentu berhasilnya Pendidikan dari karakter (integritas) anak oleh keluarga. Orang tua berperan pada penanaman nilai-nilai moral dari anak, supaya nak mempunyai kemampuan memahami yang bagus akan nilai dan norma yang nanti menyumbangkan pengaruh bagus akan moralitas (integritas) dari anak. Hasil dari penelitian ini sejalan terhadap penelitian yang dilaksanakan oleh Wardati (2016). Penelitian tersebut mendapatkan hasil dimana gaya dalam mengasuh dari orang tua memberikan pengaruh yang signifikan akan integritas moral dari anak remaja akhir. Selain itu, penelitian oleh Wulandari (2017) memperlihatkan dimana pola dari model orang tua mempunyai kaitan yang positif akan integritas dari moral pada remaja. Orang tua yang dianggap sebagai panutan diharuskan memperlihatkan contoh perilaku yang bagus yang mana bisa dijadikan panutan yang sesuai untuk remaja. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi modelling pada orang tua dalam menanamkan nilai moral dan pendidikan karakter (integritas) terhadap anak, maka di ikuti tingginya perilaku integritas moral pada anak dalam kehidupan sehari-hari.

**Kedua** lingkungan dalam sekolah (X2) akan integritas dari pegawai (Y) dengan besar 0,000 lebih kecil dibanding tingkat signifikan dengan besar 0,05 dan nilai T hitung 2,765 > T tabel 1,989. Kemudian hasil pengolahan data menunjukan nilai dari *Adjusted R Square* dengan besar 0,062 hal ini bermakna dimana tingginya pengaruh dari lingkungan keluarga akan integritas di OPD Kabupaten Tanah Datar dengan besar 6,2% dan sisanya 93,8% mendapat pengaruh faktor yang lain yang tidak dilaksanakan penelitian untuk penelitian ini. Sehingga hasil pengujian hipotesis dengan cara parsial pada penelitian ini menghasilkan keputusan H0 tertolak dan Ha diterima yang bermakna lingkungan dalam sekolah (X2) memberikan pengaruh yang signifikan akan integritas (Y) pegawai di OPD Kabupaten Tanah Datar.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Subianto (2013) mengungkapkan bahwa sekolah tidak hanya memiliki tanggung jawab untuk mencetak individu yang bagus pada ilmu pengetahuan dan teknologi namun turut membentuk individu yang memiliki karakter yang berintegritas. Penanaman nilai-nilai itu dilakukan dengan melalui interaksi dan budaya sekolah yang dibangun. Budaya sekolah merupakan elemen terpenting dalam proses perkembangan setiap anak di sekolah untuk menghasilkan karakter (integritas) yang baik. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang kompleks dan unik yang terdiri dari berbagai manusia yang melaksanakan bimbingan, pendidikan karakter integritas, dan latihan dalam menanamkan nilai-nilai etik, moral, mental, dan spritual. Sebagaimana Slameto (2015) juga menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar anak pada lingkungan sekolah yakni; 1) Hubungan dari guru terhadap siswa, 2) Hubungan dari siswa terhadap siswa, 3) disiplin pada sekolah, dan, 4) kurikulum.

Lebih lanjut Hehamahua (2019) juga menjelaskan untuk melahirkan peserta didik yang berintegritas, jenis pendidikan, silabi, kurikulum, dan metode pendidikan formal harus dikemas kembali. Jadi pendidikan formal sebagai salah satu metode pembentukan integritas

---

dengan empat hal utama; jenjang dan jenis pendidikan, silabi, kurikulum, dan metode pendidikan itu sendiri. Hasil penelitian ini sesuai akan penelitian yang dilaksanakan oleh Dewey (1938). Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa role model guru terhadap integritas moral remaja membuktikan signifikan. Jadi dapat disimpulkan untuk melahirkan peserta didik yang berintegritas pendidikan formal harus dikemas kembali dan guru dapat dijadikan model dari integritas moral untuk anak, maka semakin tinggi juga integritas moral anak tersebut.

**Ketiga** lingkungan dalam Masyarakat (X3) akan integritas dengan besar 0,000 lebih kecil dibanding signifikan dengan besar 0,05 dan nilai dari T hitung  $2,190 > T$  tabel 1,989. Kemudian hasil pengolahan data memperlihatkan nilai dari *Adjusted R Square* dengan besar 0,038 yang bermakna dimana besar pengaruh dari lingkungan dalam keluarga akan integritas di OPD Kabupaten Tanah Datar dengan besar 3,8% dan selebihnya 96,2% mendapat pengaruh dari faktor yang lain yang tidak dilaksanakan penelitian untuk penelitian ini. Sehingga hasil dari pengujian hipotesis dengan cara parsial pada penelitian ini memberikan hasil keputusan  $H_0$  tertolak dan  $H_a$  diterima yang maknanya lingkungan dalam sekolah (X2) memberikan pengaruh yang signifikan akan integritas (Y) pegawai di OPD Kabupaten Tanah Datar.

Berdasarkan teori Hehamahua (2019) mengatakan bahwa masyarakat sebagai salah satu pilar pendidikan yang turut membentuk integritas. Perkataan lain, jika lingkungan masyarakat sehat, generasi muda juga akan tumbuh menjadi generasi yang sehat. Sebaliknya jika lingkungan masyarakat rusak, anak-anak muda juga akan tumbuh menjadi generasi yang rusak atau tidak baik. Lanjut Koentjaraningrat mengartikan dimana masyarakat adalah kesatuan kehidupan dari manusia yang melakukan interaksi mengacu terhadap sebuah sistem adat istiadat khusus yang memiliki sifat berkesinambungan dan keterikatan oleh sebuah rasa identitas kebersamaan. Sebagaimana Slameto (2015) menjelaskan faktor yang mempengaruhi belajar anak dalam lingkungan masyarakat sebagai berikut; 1) teman sebaya, 2) bentuk kehidupan masyarakat, 3) kegiatan dalam masyarakat, dan, 4) media masa.

Teman sebaya menyumbangkan peran yang besar akan perilaku konsumtif dari seseorang. Teman sebaya mempunyai peran untuk menjadi konformitas dan referensi. Konformitas berekti remaja melaksanakan persetujuan berhubungan terhadap tata nilai yang memiliki integritas, yang menjadi acuan untuk remaja dan pedoman bertingkahtlaku maupun berfikir dan mengamalkan karakter integritas. Tak terlepas dari moral seseorang, teman sebaya turut menyumbangkan dampak terhadap berkembangnya moral integritas dari seseorang. Berdasarkan penjelasan ini, teman sebaya memeberikan partisipasi pada berkembangnya karakter (integritas) diri dari seseorang. Selain itu, penelitian oleh Hanifa (2017), penelitian tersebut menemukan hasil yang signifikan mengenai teman sebaya terhadap integritas moral remaja. Maka diberikan pernyataan dimana teman sebaya memberikan pengaruh akan integritas moral dari remaja. Jadi bisa diambil kesimpulan dimana semakin tinggi nilai moral teman sebaya atau nilai moral dalam suatu lingkungan masyarakat tersebut maka semakin tinggi pula integritas moral remaja tersebut.

Dari hasil penelitian dan pengujian dari data di atas bisa diambil kesimpulan dimana lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan dalam masyarakat memberikan pengaruh yang signifikan akan integritas pegawai terhadap OPD Kabupaten Tanah Datar. Hal ini membuktikan lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap integritas pegawai di OPD Kabupaten Tanah Datar. Oleh sebab itu diberikan saran terhadap pegawai yang ada

---

di OPD Kabupaten Tanah Datar untuk lebih meningkatkan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari nilai-nilai moral integritas.

### Penutup

Dari hasil pengujian data dan penelitian di atas yang sudah diberikan penjelasan sebelumnya, bisa ditarik kesimpulan yang mencakup atas:

1. Terdapatnya pengaruh lingkungan keluarga (X1) terhadap integritas pegawai (Y) pada OPD Kabupaten Tanah Datar dengan besar 0,000 lebih rendah dibanding tingkat signifikan dengan besar 0,05 dan nilai dari T hitung  $2,509 > T$  tabel 1,989. Kemudian hasil pengolahan data memperlihatkan nilai dari *Adjusted R Square* dengan besar 0,052 yang bermakna dimana besar pengaruh lingkungan dalam keluarga akan integritas di OPD Kabupaten Tanah Datar dengan besar 5,2% dan selebihnya 94,8% mendapat pengaruh dari faktor yang lain.
2. Terdapatnya pengaruh lingkungan sekolah (X2) terhadap integritas pegawai (Y) pada OPD Kabupaten Tanah Datar dengan besar 0,000 lebih rendah dibanding tingkat signifikan dengan besar 0,05 dan nilai dari T hitung  $2,765 > T$  tabel 1,989. Kemudian hasil pengolahan data memperlihatkan nilai dari *Adjusted R Square* dengan besar 0,062 yang bermakna dimana besar pengaruh lingkungan dalam keluarga akan integritas di OPD Kabupaten Tanah Datar dengan besar 6,2% dan selebihnya 93,8% mendapat pengaruh dari faktor yang lain.
3. Adanya pengaruh lingkungan masyarakat (X3) terhadap integritas (Y) pegawai pada OPD Kabupaten Tanah Datar dengan besar 0,000 lebih rendah dibanding tingkat signifikan dengan besar 0,05 dan nilai dari T hitung  $2,190 > T$  tabel 1,989. Kemudian hasil pengolahan data memperlihatkan nilai dari *Adjusted R Square* dengan besar 0,038 yang bermakna dimana besar dari pengaruh lingkungan keluarga akan integritas di OPD Kabupaten Tanah Datar dengan besar 3,8% dan selebihnya 96,2% mendapat pengaruh dari faktor yang lain.

Secara silmutan terdapatnya lingkungan sosial (X); lingkungan dalam keluarga (X1), lingkungan dalam sekolah (X2), lingkungan dalam masyarakat (X3) akan integritas pegawai (Y) terhadap OPD Kabupaten Tanah Datar mempunyai nilai *Adjusted R Square* dengan besar 0,060 yang bermakna dimana besar pengaruh lingkungan keluarga akan integritas di OPD Kabupaten Tanah Datar dengan besar 6,0%. Pada angka signifikansi dengan cara parsial pengaruh lingkungan dalam keluarga, lingkungan dalam sekolah, dan lingkungan dalam masyarakat akan integritas dengan besar 0,000 lebih rendah dibanding tingkat signifikan dengan besar 0,05 dan nilai F hitung  $3,045 > F$  tabel 2,70. Maka bisa diambil kesimpulan dimana pengujian hipotesis memberikan hasil yakni keputusan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang maknanya lingkungan dalam keluarga (X1), lingkungan dalam sekolah (X2), dan lingkungan dalam masyarakat (X3) memberikan pengaruh yang signifikan akan integritas dari pegawai (Y) di OPD Kabupaten Tanah Datar.

Capaian kedua adalah peserta memiliki keterampilan dalam mendisain model pengelolaan sampah yang tepat dan sesuai dengan kondisi lapangan, namun untuk penerapannya tim pengabdian akan melakukan advokasi serta evaluasi secara berkala untuk memastikan program aksi yang dijalankan benar-benar efektif, serta mengupayakan agar program ini dapat dilanjutkan melalui skema yang lebih besar seperti program nagari binaan.

---

## Saran

Bersumber dari hasil penelitian serta kesimpulan yang sudah dipaparkan lebih dahulu oleh periset, hingga lewat riset ini dikemukakan sebagian anjuran ialah:

1. Para karyawan diharapkan tingkatkan tindakan integritas pada dikala bertugas dan menjalankan wewenang. Pihak OPD bisa penuhi kebutuhan kegiatan karyawan alhasil karyawan bisa bertugas dengan aman serta efisien.
2. Dengan hasil penemuan yang diperoleh oleh periset yang menciptakan kalau akibat area sosial kepada integritas ialah 6, 0%, dengan begitu lebihnya wajib dioptimalkan oleh para karyawan yang terdapat di OPD Kabupaten Tanah Datar terpaut area sosial kepada integritas

## Daftar Pustaka

- Alwisol. (2008). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Dewey, John. (1938). *Experience and education*. New York: Simon & Schuster.
- Hanifa, H. (2017). *Resistensi Terhadap Pengaruh Teman Sebaya Dengan Integritas Moral*. Retrieved from <https://eprints.umm.ac.id/43581/>
- Hasbullah. (2012). *Dasar-dasar ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hehamahua, A. (2019). *Integritas menyemai Kejujuran Menganan Keberhasilan serta Keceriaan*. Yogyakarta: The Phinisi Press.
- Latief, A. (2016). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan pada peserta didik di smk negeri paku kecamatan binuang kabupaten polewali .... *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial ...*, 7(1), 13–26. Retrieved from <https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/pepatudzu/article/view/11>
- Lumempow, V., Posumah, J. H., & Kolondam, H. F. (2021). Evaluasi Kinerja Pemerintah Desa Dalam Menjalankan Tugas Dan Fungsi. *Jap*, VII(103), 38–49.
- Pitoewas, B. (2018). Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Sikap Remaja Terhadap Perubahan Tata Nilai. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 8–18. <https://doi.org/10.24269/jpk.v3.n1.2018.pp8-18>
- Pranoto, M. (2019). Pengaruh Integritas Dan Loyalitas Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Latexindo Toba Perkasa Binjai. *Universitas Medan Area*, 63. Retrieved from <http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/10840/2/158320155> - Mujiagus Pranoto - Fulltext.pdf
- Rani, F. K. G., Lambey, L., & Pinatik, S. (2018). Pengaruh Integritas, Kompetensi, Dan Profesionalisme Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Akuntansi Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) Tbk Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 41–51. <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.19942.2018>
- Reimer, J., Paolitto, D., Hersh, & Ricard, H. (1983). *Promoting Moral Growth: From Piaget to Kohlberg*. New York: Longman Inc.
- Retno Dwiyantri. (2013). Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Moral Anak (Kajian Teori Kohlberg). *Prosiding Seminar Nasional Parenting*, 161–169.
-

- 
- Rosmi, R., & Syamsir, S. (2020). The Importance of Integrity Values as Corruption Prevention Measures. *Test Engineering & Management*, 83(1), 12043–12054.
- Slameto. (2015a). *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2015b). *Berlatih serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331–354. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>
- Syamsir, & Embi, M. A. (2020). Integrity development through psm for corruption prevention among public servant. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(8), 1437–1448. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I8/PR280157>
- Tamara, R. M. (2016). Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Sma Negeri Kabupaten Cianjur. *Jurnal Geografi Gea*, 16(1), 44. <https://doi.org/10.17509/gea.v16i1.3467>
- Wahyuni, R. S., & Syamsir. (2020). The Influence of Integrity and Human Resource Management towards Employee Performance. *International Journal of Research and Analytical Reviews*, 7(1), 780–785.
- Wardati, N. (2016). *Pengaruh gaya pengasuhan orang tua terhadap integritas moral pada remaja*. 1–50.
- Wirawan, S. (2012). *Kompulsif Terhadap Produk Fashion Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.
- Wulandari, L. A. (2017). *Pengaruh Role Model Orang Tua Terhadap Integritas Moral Pada Remaja*.